

**Analisis Kinerja Investasi Reksadana Saham** *JKR*  
**(Studi pada Lima Produk Reksadana Saham PT. Bareksa)**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Theresia Febriyanti**

**2017120080**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**

**Terakreditasi Unggul oleh LAMEMBA No. 720/DE/A.5/AR.10/IX/2023**

**BANDUNG**

**2024**

**Analysis of Investment Performance of Stock Mutual Funds**  
**(Study at Five Stock Mutual Fund Products of PT. Bareksa)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**By**

**Theresia Febriyanti**

**2017120080**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**

**Accredited by LAMEMBA No. 720/DE/A.5/AR.10/IX/2023**

**BANDUNG**

**2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Analisis Kinerja Investasi Reksadana Saham  
(Studi pada Lima Produk Reksadana Saham PT. Bareksa)**

Oleh:  
Theresia Febriyanti  
2017120080

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Katlea, S.T., M.S.M., CIPM

Pembimbing Skripsi



Dr. Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Theresia Febriyanti  
Tempat, tanggal lahir : Tolitoli, 23 Februari 2000  
NPM : 2017120080  
Program Studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:  
**Analisis Kinerja Investasi Reksadana Saham (Studi pada Lima  
Produk Reksadana Saham PT. Bareksa)**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan: Dr. Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal: 10 Januari 2022  
Pembuat pernyataan:



(Theresia Febriyanti)

## ABSTRAK

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Para calon investor harus memiliki pengetahuan dalam memilih reksa dana mana yang akan dipilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja reksadana saham dengan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen serta mengetahui hasil perbedaan peringkat kinerja reksa dana saham dengan menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen terhadap lima kinerja Reksa Dana Saham Terbaik 2020 dari PT Bareksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode Sharpe menunjukkan bahwa ke 5 Reksa Dana menunjukkan kinerja positif. Dengan reksadana saham Avrist Ada Saham Blue Safir memiliki hasil tertinggi. Menggunakan metode treynor menunjukkan bahwa ke 5 Reksa Dana menunjukkan kinerja positif dengan reksadana saham BNP Paribas Ekuitas memiliki hasil tertinggi, menggunakan metode jensen menunjukkan bahwa ke 5 Reksa Dana menunjukkan kinerja negatif dengan reksadana saham BNP Paribas Ekuitas memiliki hasil tertinggi. Peringkat reksadana saham baik menurut metode Sharpe, metode Treynor, dan metode Jensen memiliki hasil evaluasi yang tidak jauh berbeda pada daftar peringkat reksadana saham terbaik. Peringkat 2 terbaik sama-sama ditempati BNP Paribas Ekuitas dan Avrist Ada Saham Blue Safir dan Perbedaannya hanya pada urutan peringkat reksadana.

Kata Kunci : Sharpe, Treynor, Jensen, Reksa Dana

## **ABSTRACT**

*Investment is a commitment of a certain amount of funds or other resources made at this time, with the aim of obtaining a certain amount of profit in the future. Mutual funds are a forum used to collect funds from the investing public to then be invested in a securities portfolio by an investment manager. Potential investors must have knowledge in choosing which mutual funds to choose. The aim of this research is to analyze the performance of stock mutual funds using the Sharpe, Treynor, and Jensen methods and to find out the results of differences in stock mutual fund performance rankings using the Sharpe, Treynor, and Jensen methods for the five best 2020 Stock Mutual Fund performances from PT Bareksa. The research results show that using the Sharpe method shows that the 5 mutual funds show positive performance. With Avrist stock mutual funds, Blue Safir shares have the highest returns. Using the Treynor method shows that the 5 Mutual Funds show positive performance with the BNP Paribas Ekuitas stock mutual fund having the highest return, using the Jensen method shows that the 5 Mutual Funds show negative performance with the BNP Paribas Ekuitas stock mutual fund having the highest return. The ranking of good stock mutual funds according to the Sharpe method, Treynor method and Jensen method has evaluation results that are not much different from the ranking list of the best stock mutual funds. The 2nd best rankings are shared by BNP Paribas Ekuitas and Avrist There are Blue Sapphire Shares and the difference is only in the mutual fund ranking order.*

*Keywords : Sharpe, Treynor, Jensen, Mutual Funds*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, berkat, dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S1 Program Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dengan judul **“Analisis Kinerja Investasi Reksadana Saham (Studi pada Lima Produk Reksadana Saham PT. Bareksa)”**.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tidak luput dari banyak pihak yang memberikan doa serta dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Witoyo dan Jeanne Olga Mangundap, selaku orang tua dari penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti selama masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi, baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik
2. Ibu Dr. Vera Intanie Dewi, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia sabra dalam setiap prosesnya. Terima kasih Ibu untuk segala bentuk ilmu, tenaga, bimbingan, kritik, saran dan pelajaran hidup lainnya selama ini.
3. Ibu Katlea, S.T., M.S.M., CIPM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan juga merupakan dosen wali penulis yang telah memberikan motivasi dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang selalu memberi ilmu, motivasi, dan bantuan selama penulis berada dimasa perkuliahan
5. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-satu, yang selalu memberikan dukungan dan hiburan hingga akhir penyelesaian skripsi.

Bandung, 10 Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Penelitian</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Kerangka Pemikiran</b> .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Investasi</b> .....	9
<b>2.2 Pengertian Reksadana</b> .....	9
<b>2.3 Jenis-jenis Reksadana</b> .....	10
<b>2.3.1 Dilihat dari segi bentuknya</b> .....	10
<b>2.3.2 Dilihat dari sifatnya</b> .....	11
<b>2.3.3 Dilihat dari portofolio investasinya</b> .....	12
<b>2.4 Risiko dan Return Reksadana</b> .....	14
<b>2.4.1 Risiko Reksadana</b> .....	14
<b>2.4.2 Return Reksadana</b> .....	14
<b>2.5 Analisis Kinerja Reksadana</b> .....	15
<b>2.5.1 Metode Sharpe</b> .....	15
<b>2.5.2 Metode Treynor</b> .....	16
<b>2.5.3 Metode Jensen</b> .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	17
<b>3.1 Metode dan Jenis Penelitian</b> .....	17
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data</b> .....	17
<b>3.3 Definisi dan Metode Perhitungan</b> .....	18

3.4	Analisis Data.....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>24</b>
4.1	Analisis Kinerja Reksadana Saham dengan Metode Sharpe .....	24
4.2	Analisis kinerja Reksadana Saham dengan Metode Treynor .....	25
4.3	Analisis kinerja Reksadana Saham dengan Metode Jensen.....	26
4.4	Peringkat Reksadana Saham Terbaik Menurut Metode Sharpe, Treynor, Jensen .....	27
4.5	Pembahasan .....	29
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>33</b>
5.1	Kesimpulan .....	33
5.2	Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>35</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana per 31 Oktober 2020.....	2
Tabel 1.2 Top 5 Produk Reksa Dana Saham .....	4
Tabel 3.1 Sample Reksa Dana .....	18
Tabel 3.2 Metode Perhitungan .....	18
Tabel 4.1 Hasil Kinerja Reksadana Saham dengan Metode Sharpe .....	24
Tabel 4.2 Hasil Kinerja Reksadana Saham dengan Metode Treynor.....	25
Tabel 4. 3 Hasil Kinerja Reksadana Saham dengan Metode Jensen .....	26
Tabel 4.4 Peringkat Kinerja Reksadana Menurut Metode Sharpe .....	27
Tabel 4.5 Peringkat Kinerja Reksadana Menurut Metode Treynor .....	28
Tabel 4.6 Peringkat Kinerja Reksadana Menurut Metode Jensen.....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	8
-------------------------------------	---

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pihak yang melakukan investasi disebut investor (Tandelilin, 2017). Baik dari perorangan ataupun sebuah lembaga memiliki keinginan untuk berinvestasi. Menurut Tandelilin (2017) terdapat beberapa alasan orang melakukan investasi, yaitu mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan, mengurangi tekanan inflasi, dan untuk menghemat pajak.

Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27)). Berdasarkan pengertian tersebut, reksadana merupakan kumpulan dana dari masyarakat yang diinvestasikan pada saham, obligasi deposito berjangka, pasar uang, dan sebagainya. Beberapa jenis reksa dana menurut Rudiyanto (2016) adalah reksa dana saham, reksa dana campuran, reksa dana pendapatan tetap, dan reksa dana pasar uang. Setiap tahun reksa dana di Indonesia mengalami peningkatan baik dari jumlah, kepemilikan, jumlah yang beredar, dan juga Nilai Aktiva Bersih (NAB). Total produk reksa dana secara keseluruhan per Oktober 2020 adalah 3.985 unit.

Menurut laman bareksa.com terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana; yaitu kinerja pasar modal, suku bunga, dan biaya manajer investasi. Imbal hasil reksadana itu bermacam-macam. Ada yang besar dan ada yang kecil. Setiap jenis reksadana memiliki portofolionya masing-masing. Reksadana saham portofolio investasinya terdiri atas saham, reksadana pendapatan tetap portofolio investasinya terdiri atas obligasi, reksadana pasar uang portofolio investasinya biasanya instrumen pasar uang, dan reksadana campuran yang portofolio investasinya dikombinasikan antara saham, obligasi, dan instrumen pasar uang. Setiap Reksadana memiliki kinerja yang berbeda dilihat

dari Nilai Aktiva Bersih (NAB). Berikut adalah kinerja reksadana dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) per 31 Oktober 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1** Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana per 31 Oktober 2020

No	Jenis Reksa Dana	Nilai Aktiva Bersih (Rupiah)
1	Reksadana Saham	107.283.267.288.140
2	Reksadana Pendapatan Tetap	123.697.977.616.750
3	Reksadana Campuran	24.745.864.071.164
4	Reksadana Pasar Uang	89.382.679.840.396

Sumber: reksadana.ojk.go.id

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat Nilai Aktiva Bersih (NAB) masing-masing Reksadana per 31 Oktober 2022. Reksadana yang memiliki NAB paling tinggi adalah Reksadana Pendapatan Tetap diikuti oleh Reksadana Saham dan Reksadana Pasar Uang dan yang memiliki NAB paling rendah adalah Reksadana Campuran. Reksadana Pendapatan Tetap menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil, meskipun resikonya lebih besar daripada Reksadana Pasar Uang resikonya Reksadana Pendapatan Tetap memiliki resiko lebih rendah daripada Reksadana Saham. Pada tahun 2020 ini, kinerja Reksadana Saham memiliki kinerja yang tidak cukup baik. Kinerja Reksadana Saham sendiri dipengaruhi oleh IHSG, sedangkan kondisi ekonomi makro di Indonesia mempengaruhi IHSG.

Reksadana saham memiliki NAB paling tinggi selama lima tahun sejak 2014 hingga 2018, menunjukkan tren positif setiap tahunnya. Namun, dari 2019 hingga Maret 2020, NAB Reksadana saham turun drastis hingga di bawah NAB Reksadana pendapatan tetap. Menurut Bareksa.com (2020), hanya NAB Reksadana saham yang mengalami penurunan pada akhir 2019 dengan total NAB sebesar Rp. 139,15 Triliun, turun 15,78% dari tahun sebelumnya. Ini adalah hasil yang menarik karena keempat jenis NAB lainnya masih menunjukkan kinerja yang baik hingga akhir 2019. Namun, data terbaru dari Februari 2020

menunjukkan bahwa NAB Reksadana saham turun ke posisi ketiga dengan total NAB sebesar 116,14 Triliun.

Para Investor memilih Reksadana dengan harapan akan mendapatkan pengembalian seperti yang diharapkan. Untuk melakukan investasi para investor pastinya mempertimbangkan risiko yang terdapat pada Reksadana, misalnya risiko yang didapat apabila berinvestasi pada Reksadana, tinggi atau rendahnya nilai NAB, laporan investasi, dan juga komunikasi dengan manajer investasi.

Penilaian kinerja mempertimbangkan beberapa faktor risiko yang dapat memberikan informasi bagi para investor tentang sejauh mana suatu hasil atau kinerja yang diberikan manajer investasi. Pengukuran kinerja Reksadana juga dilihat dari besarnya NAB/unit dan *return* yang dihasilkan. Karena perkembangan kinerja reksa dana yang tidak stabil maka penting bagi investor untuk secara berkala menilai kinerja Reksadana. Beberapa metode yang sering digunakan dalam evaluasi kinerja Reksadana antara lain metode *Sharpe*, metode *Treynor* dan metode *Jensen*.

Reksadana saham menjadi yang paling tertekan dibandingkan jenis reksadana lain dengan kinerja -7,04% YtD. Meskipun demikian, reksadana saham syariah di Amerika Serikat menghasilkan keuntungan tertinggi pada tahun 2020, mencapai 14,26% hingga 34,23% (Bareksa.com).

Bareksa adalah marketplace finansial dan investasi terintegrasi pertama di Indonesia, yang telah mendapat lisensi resmi sebagai Agen Penjual Reksadana dari Otoritas Jasa Keuangan sejak 2016. Marketplace Bareksa menjual produk reksadana terlengkap dari manajer investasi yang terpercaya di Indonesia dan menguasai pangsa pasar jumlah investor reksadana di Indonesia (Bareksa.com). Bareksa tidak hanya menjual produk reksadana, tetapi juga merupakan salah satu mitra distribusi yang dipilih oleh Kementerian Keuangan Indonesia untuk menjual Surat Berharga Negara (SBN) ritel secara online. Selain itu, Bareksa melakukan transaksi jual beli emas secara online. Bareksa menyediakan berbagai layanan informasi untuk mendidik masyarakat umum, seperti data pasar, konten, riset, analisis, berita, dan lainnya. Sekarang, Bareksa tersedia sebagai aplikasi yang dapat diunduh melalui App Store dan Play Store. Keunggulan dari bareksa sendiri

adalah aman, mudah, lengkap, transparan, dan edukatif.

Menurut Bareksa.com terdapat lima tertinggi produk reksadana di Bareksa, diberikan pada Tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2** Lima Tertinggi Produk Reksadana Saham

No	Reksadana	1 tahun (%)	3 tahun (%)	5 tahun (%)
1	BNP Paribas Ekuitas	-2,07	48,15	7,56
2	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,82	16,92	-17,94
3	Mandiri Investa Cerdas Bangsa	-5,22	47,07	0,37
4	Avrist Ada Saham Blue Safir	-5,90	52,41	13,85
5	Reksa Dana Allianz Alpha Sector Rotation	-3,87	34,39	-9,39

Sumber: bareksa.com

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa reksadana saham terbaik tahun 2020 didominasi oleh saham syariah dolar AS dengan imbalan antara 14,26% hingga 34,23% di tahun 2020.

Secara umum, metode untuk mengukur kinerja reksadana terdiri dari dua pendekatan: menilai *return* reksadana itu sendiri dan mengukur tingkat *return* yang disesuaikan risiko. Perhitungan *return* yang disesuaikan dengan risiko yang ditanggung disebut *return* disesuaikan risiko, dan metode yang digunakan termasuk rasio seperti *Treynor*, *Sharpe*, dan *Jensen* (Jogiyanto, 2017). Dengan mempertimbangkan kondisi pasar saat ini, metode *Treynor*, *Sharpe*, dan *Jensen* dapat digunakan dalam pemilihan investasi. Ketiga model ini menggunakan analisis *return* masa lalu untuk memprediksi *return* dan risiko di masa depan (Samsul, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Darmayanti, Ni Putu Santi Suryantini, Henny Rahyuda, Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2018) yang melakukan perbandingan kinerja reksadana saham dengan metode sharpe, treynor, dan Jensen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis kinerja dengan metode Treynor dan Jensen, sebanyak 33 (35,87 persen) reksadana memiliki kinerja yang *outperform* atau kinerjanya di atas kinerja portofolio pasar. Sisanya sebanyak 59 reksadana ditemukan *underperform*. Reksadana yang *outperform* dapat dipertimbangkan oleh investor sebagai alternatif investasi. Dari hasil pengujian statistik mengenai perbedaan ranking kinerja reksadana dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen, dapat disimpulkan bahwa ketiga metode analisis kinerja tidak menghasilkan ranking kinerja yang berbeda-beda secara signifikan.

Penelitian Khoziyah Inas Mumtazah, Yul Tito Permadhy (2022) yang melakukan penelitian mengenai analisis kinerja reksadana saham dengan metode sharpe, treynor, dan jensen selama masa pandemic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian memberitahukan 48 reksadana kinerjanya positif dengan metode Sharpe dan Treynor, 17 reksadana hasilnya positif dengan metode Jensen, serta masih banyak performa reksadana saham konvensional belum dapat mengungguli kinerja benchmark. Selain itu, kesimpulan penelitian ini tidak terdapat adanya perbedaan hasil kinerja dengan setiap metode yang digunakan, yaitu Sharpe, Treynor, dan Jensen.

Bagi para investor baru yang ingin mencoba berinvestasi di Reksadana, perlu untuk mengetahui Reksadana dari perusahaan manajer investasi mana yang memiliki kinerja paling baik. Reksadana dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang wajar dan baik. Berdasarkan pemaparan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kinerja Investasi Reksadana Saham (Studi pada Lima Produk Reksadana Saham PT. Bareska).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan penelitian ini:

1. Bagaimana penilaian kinerja reksadana saham dengan menggunakan Metode *Sharpe* pada Reksadana Saham PT Bareksa?
2. Bagaimana penilaian kinerja reksadana saham dengan menggunakan Metode *Treynor* terhadap lima kinerja Reksadana Saham Terbaik 2020 dari PT Bareksa?
3. Bagaimana penilaian kinerja reksadana saham dengan menggunakan Metode *Jensen* terhadap lima kinerja Reksadana Saham Terbaik 2020 dari PT Bareksa?
4. Bagaimana peringkat terhadap kinerja Reksadana Saham Terbaik 2020 dari PT Bareksa jika menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui penilaian kinerja reksadana saham dengan Metode *Sharpe* terhadap lima kinerja Reksadana Saham Terbaik 2020 dari PT Bareksa
2. Mengetahui penilaian kinerja reksadana saham dengan Metode *Treynor* terhadap lima kinerja Reksadana Saham Terbaik 2020 dari PT Bareksa
3. Mengetahui penilaian kinerja reksadana saham dengan Metode *Jensen* terhadap lima kinerja Reksadana Saham Terbaik 2020 dari PT Bareksa
4. Mengetahui hasil perbedaan peringkat kinerja reksadana saham dengan menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* terhadap lima kinerja Reksadana Saham Terbaik 2020 dari PT Bareksa

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Menurut Tandelilin (2017), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Salah satu kegiatan investasi tidak langsung adalah dengan membeli reksadana. Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer

investasi.

Secara umum, metode untuk mengukur kinerja reksadana terdiri dari dua pendekatan: menilai *return* reksadana itu sendiri dan mengukur tingkat *return* yang disesuaikan risiko. Perhitungan *return* yang disesuaikan dengan risiko yang ditanggung disebut *return* disesuaikan risiko, dan metode yang digunakan termasuk rasio seperti *Treynor*, *Sharpe*, dan *Jensen* (Jogiyanto, 2017). Dengan mempertimbangkan kondisi pasar saat ini, metode *Treynor*, *Sharpe*, dan *Jensen* dapat digunakan dalam pemilihan investasi. Ketiga model ini menggunakan analisis *return* masa lalu untuk memprediksi *return* dan risiko di masa depan (Samsul, 2015).

Metode *Sharpe*, merupakan perbandingan antara excess return yang dihasilkan dibandingkan dengan total risiko portofolio reksadana. Excess return yang dimaksud adalah selisih antara return portofolio dikurangi dengan return bebas risiko. Sementara total risiko dalam rasio ini tercermin dalam nilai Standar Deviasi (SD) yang meliputi risiko sistematis maupun risiko dari portofolio aset reksa dana itu sendiri. Semakin tinggi nilai *Sharpe* ratio menunjukkan semakin baik kinerja dari suatu reksadana.

Metode *Treynor*, merupakan perbandingan antara excess return dibandingkan dengan risiko dari reksa dana. Namun yang membedakan, risiko yang dibandingkan hanya dari risiko sistematis (risiko pasar) saja yang tercermin dari nilai beta. Nilai rasio *Treynor* yang semakin tinggi juga menggambarkan kinerja dari suatu reksadana semakin baik.

Metode *Jensen*, memperhitungkan excess return yang diperoleh sebuah portofolio melebihi hasil yang diharapkan. Pengukuran ini juga dikenal sebagai alpha. Rasio *Jensen* mengukur seberapa banyak tingkat hasil portofolio pada kemampuan manajer untuk mendapatkan hasil di atas rata-rata. Sebuah portofolio dengan kelebihan hasil yang positif akan mempunyai alpha yang positif, sedangkan portofolio yang secara konsisten memberikan kelebihan hasil yang negatif akan mempunyai alpha yang negatif. Semakin tinggi nilai *Jensen*, maka kinerja dari suatu reksadana menunjukkan semakin baik.

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

